

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum telah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru pada lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang tidak lain adalah ujung tombak dalam pembelajaran pada pendidikan dasar. Sebab, guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan Sumberdaya Manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat bersaing di zaman yang semakin cepat perkembangan teknologinya. Sedangkan pembelajaran dalam konsep Islam adalah bagian dari proses pendidikan, yang dilandasi

يُفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ آتٍ بِخَبِيرٍ

Artinya: “..... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. .... (Q.S. Al Mujadilah: 11).<sup>1</sup>

Suatu pembelajaran secara umum adalah sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan ini tercapai, maka semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus

---

<sup>1</sup> Lihat, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, 2002

mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.<sup>2</sup> Menurut Mulyasa, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup> Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu. Oleh karenanya, tidaklah mengherankan jika para pakar dibidang pendidikan secara terus menerus mengadakan riset tentang proses pembelajaran yang ideal serta berdampak positif bagi prestasi siswa.

Suatu kegiatan pembelajaran di sekolah juga lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, salah satu mata pelajaran yang tidak luput menggunakan kecanggihan teknologi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pembelajaran sangat berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Maka, pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah di arahkan sebagai proses *inquiry* dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh

---

<sup>2</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, h. 10

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 (Panduan Pembelajaran KBK)*, Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2004, h.100

pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>4</sup> Mereka adalah subyek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam proses mengajar dituntut bermotivasi secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian guru sebagai pemeran utama dapat memberikan informasi, instruksi terhadap peserta didik, serta berperan sebagai fasilitator, memajemen berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari dan lain sebagainya.

Suatu proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan baik di Indonesia maupun negara-negara maju. Sebab, pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Sayangnya di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkan dengan baik. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, di satu sisi untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa.

Pada tataran riil di Indonesia, pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di satu sisi tidak begitu diminati bahkan kurang diperhatikan oleh sebagian siswa. Salah satu sebabnya bisa dikarenakan adanya tenaga pendidik (guru) yang tidak melakukan inovasi-inovasi pembelajaran secara kontekstual. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang justru menyulitkan peserta didik. Sedangkan selama ini kegiatan pengajarannya masih banyak dilakukan di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Padahal, disadari atau tidak bahwa keberhasilan proses suatu pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana prasarana penunjang lainnya.

---

<sup>4</sup> Baca selengkapnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, h. 417

Kondisi pembelajaran dengan penggunaan metode yang monoton menyebabkan kebosanan belajar bagi para siswa. Tragisnya, fakta ini akan menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, pasif dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini juga terjadi pada siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak,<sup>5</sup> yang dalam pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa khusus pada materi adaptasi makhluk hidup dengan lingkungannya pada tahun 2015/ 2016 masih jauh dari angka ideal. Secara lebih lanjut dapat dipaparkan bahwa dari total 30 siswa hanya 15 anak (50%) yang masuk dalam kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 7,0. Dalam kenyataannya ketidakmampuan siswa terutama cara kerja rangka manusia dan cara merawatnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar menunjukkan bahwa penyebab hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak tergolong masih rendah. Hal-hal yang mendasarinya dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Minat dari peserta didik terhadap mata pelajaran IPA masih rendah.
2. Sistem pembelajaran banyak menekankan pada hafalan-hafalan sehingga peserta didik cepat bosan dan mudah lupa.
3. Proses pembelajaran didominasi oleh guru, peserta didik hanya duduk, mendengarkan guru dan mengerjakan perintah guru.
4. Tidak semua peserta didik mempunyai buku pegangan mata pelajaran IPA.
5. Latihan soal yang diberikan guru kurang sistematis.<sup>7</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disebutkan bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna bila peserta didik mengalami bukan hanya mengetahui apa yang dipelajari. Untuk itu model pembelajaran kontekstual atau yang sering disebut CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat

---

<sup>5</sup> Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

<sup>6</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak tahun pelajaran 2015/ 2016

<sup>7</sup> Dokumentasi Penelitian Lapangan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak pada 12 Agustus 2016

dijadikan solusi alternatif dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik sehingga mereka akan lebih produktif dalam belajar. Secara umum CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dipahami sebagai konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata dunia peserta didik dan mengaitkan pemahaman IPA sebagai upaya hasil dapat meningkat dan lebih bermakna. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Diterapkannya konsep CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih giat mengikuti pembelajaran. Sebab, kondisi atau suasana pembelajaran yang dijalankannya tidak jauh dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak yang dalam hal ini sebagai obyek penelitian. Agar penelitian ini menjadi sistematis dan tidak meluas, maka peneliti menyusun judul: "*Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA (Materi Ciri Khusus Makhluk Hidup dan Lingkungannya) Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*".

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Disusunnya penelitian ini tentu tidak lepas dari alasan-alasan yang mendasarinya. Adapun alasan ditentukannya judul: *Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA (Materi Ciri Khusus Makhluk Hidup dan Lingkungannya) Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017* ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

---

<sup>8</sup> Lihat, E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 137



1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dan prestasi belajar IPA (Materi Ciri Khusus MakhluK Hidup dan Lingkungannya) siswa Kelas VI MI Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Tujuan bidang studi IPA adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya dengan cara menemukan sendiri.
3. Peneliti memilih MI Darussalam Tlogoboyo sebagai objek penelitian. Karena selama ini di sana belum ada penelitian tentang *Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA (Materi Ciri Khusus MakhluK Hidup dan Lingkungannya) Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.*

### C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dimaksudkan untuk mengurai secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mencari terlebih dahulu beberapa referensi yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti temukan antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian Canti Rahma Sari berjudul "*Penerapan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Bahan Kimia dalam Rumah Tangga pada Siswa Kelas VIII MTs NU 20 Kangkung Tahun Ajaran 2010/2011*"<sup>9</sup> Penelitian Canti menjelaskan bahwa setelah diterapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* hasil belajar

---

<sup>9</sup> Canti Rahma Sari, *Penerapan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Bahan Kimia dalam Rumah Tangga, (Skripsi)*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011

peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I, prosentase rata-rata hasil belajar peserta didik 66,08 dan ketuntasan belajar 65,71%. Pada siklus II, prosentase rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 72,31 dengan ketuntasan belajar 82,85%.

2. Penelitian Samasi berjudul: *Pembelajaran Kontekstual dengan Strategi Masyarakat Belajar (Learning Comunity) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Materi Menghindari Akhlak Tercela Bagi Siswa Kelas VI MI Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Juwana Pati Tahun Ajaran 2010/2011.*<sup>10</sup> Hasil penelitian Samasi menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual strategi *learning community* telah dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di kelas VI MI Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Juwana Pati. Hal ini terlihat dari peningkatan tiap siklusnya yaitu pada tingkat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 7.0 pada pra siklus ada 10 siswa atau 40% naik menjadi 17 siswa atau 68% pada siklus I, dan terakhir siklus II sudah mencapai 23 siswa atau 92%. Demikian juga peningkatan juga terjadi pada keaktifan siswa dimana pada pra siklus keaktifan siswa pada kategori baik dan baik sekali ada 15 siswa atau 60% naik menjadi 18 siswa atau 72% pada siklus I dan terakhir pada siklus II menjadi 22 siswa atau 81%. Ini berarti indikator yang ditetapkan yaitu 80% ke atas terpenuhi.
  
3. Penelitian Suroto dengan judul: *Penerapan Pendekatan Inquiry dalam Pembelajaran PAI Kelas VI di SD Negeri Jatibarang 01 Mijen Kota Semarang.*<sup>11</sup> Dalam penelitiannya tersebut, penelitian penerapan pendekatan *Inquiry* pada pembelajaran PAI di kelas VI SD Negeri Jatibarang 01 Mijen

---

<sup>10</sup> Samasi, *Pembelajaran Kontekstual dengan Strategi Masyarakat Belajar (Learning Comunity) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Materi Menghindari Akhlak Tercela Bagi Siswa Kelas VI MI Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Juwana Pati Tahun Ajaran 2010/2011, (Skripsi)*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011

<sup>11</sup> Suroto, *Penerapan Pendekatan Inquiry dalam Pembelajaran PAI Kelas VI di SD Negeri Jatibarang 01 Mijen Kota Semarang, (Skripsi)*, Semarang: IAIN Walisongo, 2012

Kota Semarang dilakukan Suroto dengan beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup. Pelaksanaan pendekatan *Inquiry* dilakukan dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok atau tim yang terdiri 7 orang dalam setiap tim dengan setting kelas berbentuk huruf U, kemudian guru menerangkan materi tentang *perilaku terpuji* dan memberikan tugas kepada setiap tim untuk merangkum materi dan memberikan contoh riil dari materi itu untuk didiskusikan sehingga setiap kelompok mendapatkan satu rangkuman untuk diterangkan kepada kelompok lain, setelah itu guru memberikan soal kuis untuk dijawab setiap peserta didik dan menilai hasil dari proses pembelajaran PAI, bagi peserta didik yang mendapat nilai paling baik di beri penghargaan dengan memampangnya dalam papan pengumuman. Guru dalam proses pembelajaran ini posisinya sebagai motivator dan pengarah dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari studi perbandingan penelitian, penelitian yang sedang dilakukan ini adalah penelitian dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (materi ciri khusus makhluk hidup dengan lingkungannya). Berbeda dengan hasil ketiga peneliti sebagaimana dipaparkan di atas, penelitian yang sedang disusun ini secara spesifik, materi yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa dalam memahami dan mempelajari ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya Kelas VI MI Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017, sehingga mengalami perbedaan yang cukup mendasar. dengan demikian penelitian ini tetap layak untuk dilanjutkan guna mendapatkan hasil yang beragam dalam rangka meningkatkan khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut.



1. Bagaimana penerapan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA (materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya) siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/ 2017?
2. Apakah penerapan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA (materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya) siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak dapat meningkatkan hasil belajar IPA ?

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian ini, perlu kiranya diberikan batasan-batasan penegasan secukupnya terhadap istilah yang ada. Berikut penegasan istilah dalam penelitian ini:

##### 1. *CTL (Contextual Teaching and Learning)*

Menurut Wina Sanjaya, *CTL (Contextual Teaching and Learning)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>12</sup>

##### 2. Prestasi Belajar

Secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.<sup>13</sup> Sementara menurut R. Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Lihat, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Prenada Media Group, Jakarta, 2007), Cet. 3, h. 255.

<sup>13</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1996), h. 53

<sup>14</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Grafindo, Jakarta, 1991), h. 100

Maksud dari judul penelitian ini adalah upaya atau cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI MI Darussalam Tlogoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2016/ 2017 khususnya pada pembelajaran IPA materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA (materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya) siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang korelasi penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA (materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya) siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak terhadap peningkatan hasil belajar IPA.

### **b. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, tersusunnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1) Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi secara teori terutama terkait penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada mata pelajaran IPA di madrasah.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, antara lain kepada:

- a) Guru, yakni mampu menemukan model yang sesuai pelajaran IPA dengan materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya; membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya; serta meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b) Peserta didik, yakni mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya serta mendapat pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya.
- c) Madrasah , yakni dapat meningkatkan kualitas sekolah; serta memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

## G. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa penerapan pembelajaran pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA Materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya di kelas VI MI Darussalam Tlogoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2016/ 2017.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk

melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistim, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki, kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif.<sup>15</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti sebagai guru dan telah merencanakan beberapa kegiatan sebelumnya, antara lain sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana program pembelajaran
- b. Mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran dan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas
- c. Melaksanakan rencana program pembelajaran yang telah dibuat
- d. Melaporkan hasil penelitian

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakannya penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Lokasi tersebut berada di sebelah utara Kabupaten Demak Jawa Tengah, yakni sekitar pesisir Laut Pulau Jawa.

## 4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan

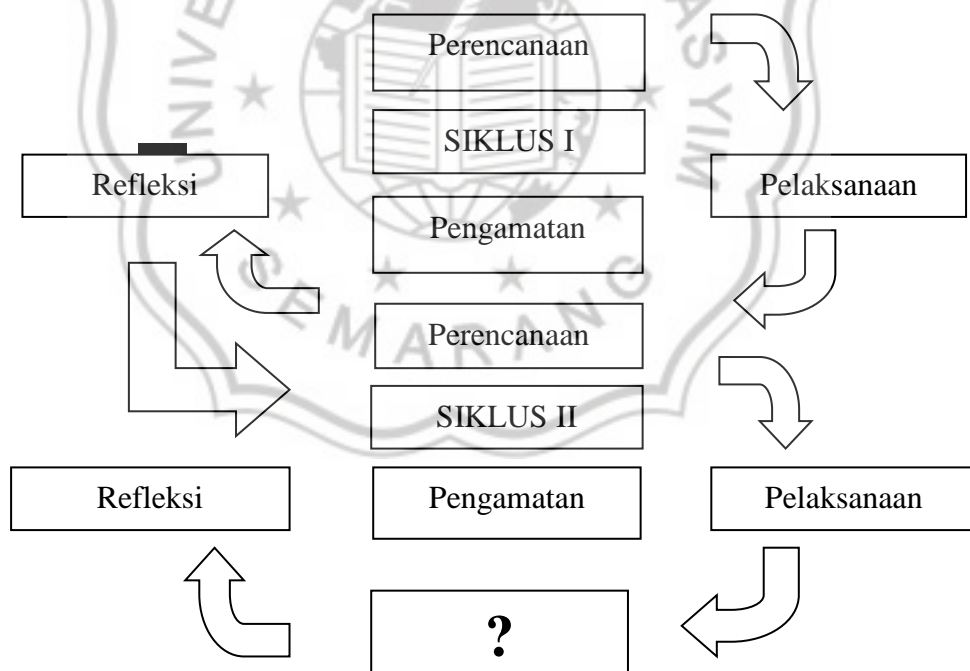
---

<sup>15</sup> Lihat selengkapnya, Saminanto, *Ayo praktik PTK*, Semarang: Penerbit Rasail, 2012, h. 2-3

tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut.<sup>16</sup>

Menurut Ebbut dalam Wiriadmadja, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>17</sup> Dari pengertian dan pemahaman tersebutlah peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan desain penelitian. Adapun bagan desain penelitian ini dapat dilihat seperti pada gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1.1  
Desain Penelitian



<sup>15</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h.8-9

<sup>17</sup> Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h.12



## 5. Rencana Tindakan

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini secara umum terdiri dari tiga tahap, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pra siklus

Pra siklus ini peneliti melakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah dan tanya jawab.

### b. Siklus I

Pada siklus I terdiri atas:

- 1) Perencanaan
- 2) Implementasi tindakan
- 3) Observasi
- 4) Analisis dan refleksi

### c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Adapun langkah-langkah pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
- 2) Implementasi tindakan
- 3) Observasi
- 4) Analisis dan Refleksi

## 6. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat serta sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

### a. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam penelitian ini, kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan penerapan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA (materi ciri khusus

mahluk hidup dan lingkungannya) siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak serta data lain yang dapat mendukung penelitian ini. Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan yakni meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.<sup>18</sup> Maka, metode observasi peneliti gunakan untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yakni berkaitan dengan penerapan pendekatan *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA (materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya) siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak, dengan sampel seluruh siswa Kelas VI di madrasah tersebut.

b. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka. Metode tes digunakan sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung, berupa test pilihan ganda.<sup>19</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>20</sup> Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan penulisan, sumber datanya tetap

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002., h. 128

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 170

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, h. 221

tidak berubah dan dapat dilihat kembali sebagai rujukan.<sup>21</sup> Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan untuk menulis latar belakang madrasah, yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta data lain penunjang penelitian ini.

#### 7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif yakni untuk menggambarkan keadaan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA (materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya) siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak.

Analisis data didasarkan pada hasil rekapitulasi data kuantitatif jawaban subyek peneliti terhadap hasil tes yang telah dilakukan kemudian dianalisis dengan mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

- a. Data nilai rata-rata dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata tes formatif

$\sum N$  = Jumlah semua nilai siswa

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 206

$\Sigma S$  = Jumlah siswa

- b. Data prosentase ketuntasan belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase ketuntasan siswa

$\Sigma T$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\Sigma S$  = Jumlah siswa

#### 8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu;

- c. Frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase aktivitas belajar siswa berjumlah 85% dari jumlah siswa yang telah aktif mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.
- d. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% secara klasikal, siswa telah mencapai nilai sesuai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

### I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni:

#### 2. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman ucapan terima kasih, abstrak, transliterasi, kata pengantar, serta daftar isi.

### 3. Bagian Isi

Pada bagian isi peneliti kategorikan menjadi lima bab, yakni:

Bab Satu, Pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Dua, Landasan Teori yang terdiri atas konsep *CTL (Contextual Teaching And Learning)*, Konsep Pembelajaran IPA, serta hal-hal pendukung teori lainnya.

Bab tiga Laporan Data Penelitian yang terdiri atas: Pertama, Deskripsi Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak, membahas tentang: Letak Geografis, Sejarah Madrasah, Visi dan Misi Madrasah, Struktur Organisasi Madrasah, Profil Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana dan Keadaan Pembelajaran. Kedua, Laporan Kegiatan Persiklus tentang penerapan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA (materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya) siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak.

Bab empat, Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang dua sub bab utama. Pertama, Analisis Kegiatan Persiklus. Kedua, Pembahasan Hasil Penelitian tentang penerapan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA (materi ciri khusus makhluk hidup dan lingkungannya) siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak.

Bab lima Penutup, berisi antara lain: Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

### 4. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat penulis.